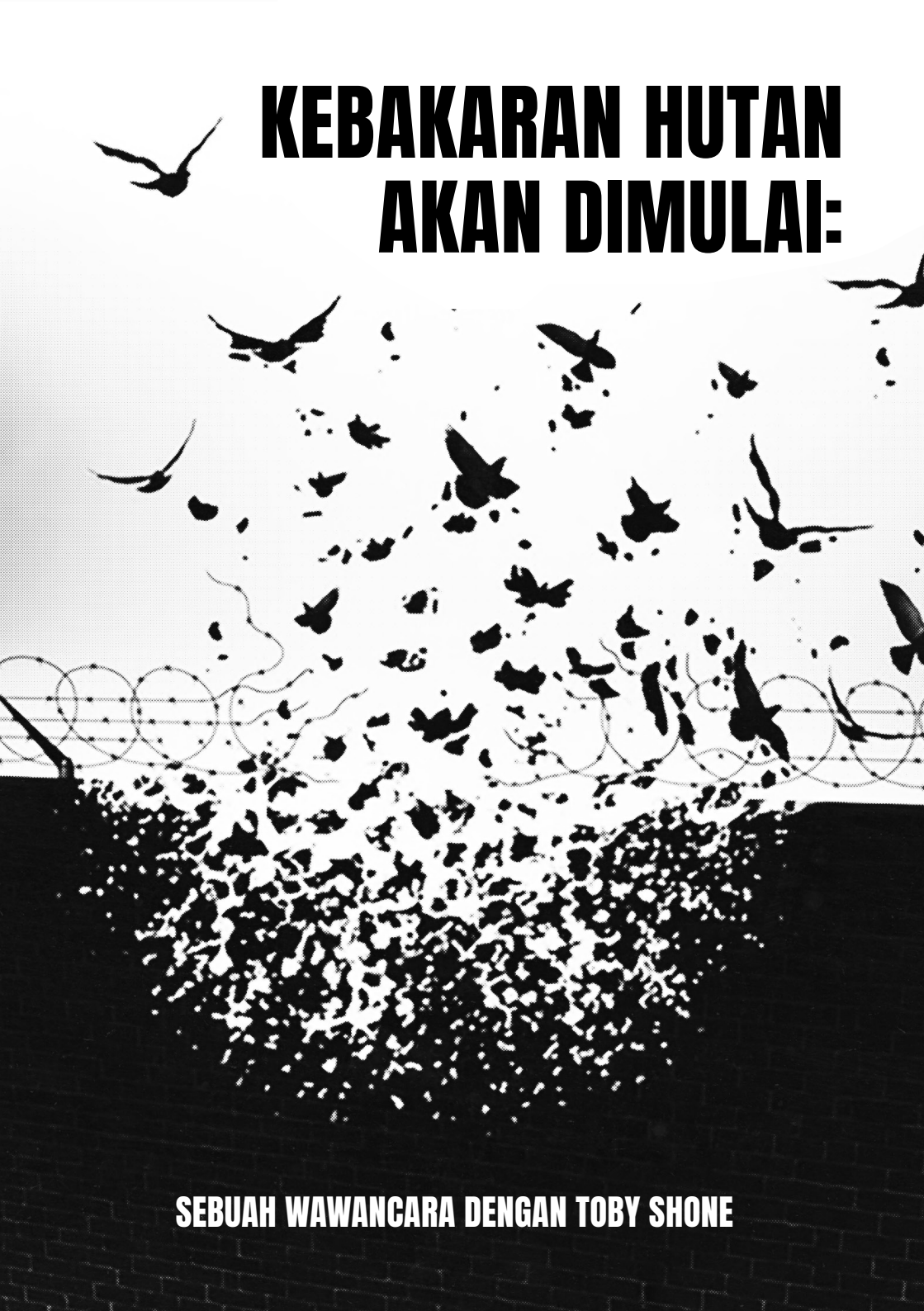
KEBAKARAN HUTAN AKAN DIMULAI:



SEBUAH WAWANCARA DENGAN TOBY SHONE

Judul asli: "*Wildfires will begin: An interview with Toby Shone*"

Diambil dari *freedomnews.org*

Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Anonim, 2025.

Tersedia untuk diunduh di *albanostate.noblogs.org*

Anti-copyright! Kami menghasut untuk melakukan pembajakan tanpa alasan apapun.

KEBAKARAN HUTAN AKAN DIMULAI: SEBUAH WAWANCARA DENGAN TOBY SHONE



ASOCIACIÓN LIBRE *de*
BOMBEROS AUTÓNOMOS

KEBAKARAN HUTAN AKAN DIMULAI: SEBUAH WAWANCARA DENGAN TOBY SHONE

Analisis, 1 Juni 2025

Mantan tahanan politik ini berbicara tentang anarkismenya, proyek 325, dan perlawanan terhadap penjara fisik maupun mental yang mengungkung kita semua.

~ Wawancara oleh Elizabeth Vasileva ~

ELIZABETH VASILEVA: Anda baru-baru ini berbicara tentang pentingnya solidaritas dan koneksi, baik di antara para tahanan maupun dengan para pendukung mereka di luar. Bisakah Anda memberikan contoh dari bentuk pemberdayaan timbal balik atau kolektif semacam ini dalam menghadapi represi berkelanjutan dari penjara?

TOBY SHONE: Tidak lama sebelum saya dibebaskan pada tahun 2024, penggeledahan sel yang brutal dilakukan oleh satuan taktis sipir penjara yang dikenal sebagai *National Search Team* di sayap C, HMP Garth di Leyland, tempat saya ditahan. NST mengambil alih sayap itu dengan anjing dan perlengkapan anti-huru-hara. Sel demi sel digerebek dengan drama kekerasan yang sia-sia. Satu per satu kami diborgol dan dimasukkan ke ruang basah yang terkunci. Beberapa tahanan dipukuli, dilecehkan, dan banyak barang-barang kami dihancurkan. Beberapa kawan melawan, membanjiri sel mereka, membanting

pintu, atau memutar musik keras-keras sebagai bentuk protes. Keesokan harinya, seluruh sayap menolak kembali ke sel mereka setelah jam buka pagi. Sebagai sebuah kerumunan bising dan tak terkendali, kami menuntut pengembalian segera barang-barang yang disita, penggantian barang-barang yang rusak, dan mengecam kekerasan itu. Hal ini membuat para sipir mundur. Pada saat itu tidak ada yang bisa mereka lakukan karena kami semua bertindak bersama, tanpa pemimpin. Pada akhir jam makan siang, aksi *stop-out* berakhir.

Hal-hal serupa terjadi dalam pengalaman saya ketika ada tahanan yang meninggal karena depresi atau keputusasaan. Aksi-aksi demonstrasi di luar penjara tempat saya ditahan juga menjadi pengalaman kuat yang berdampak pada para sipir dan kami di dalam. Terutama ketika kembang api meledak di langit malam dan para kawan di luar bersikap militan. Saya mendapati para tahanan lain umumnya saling mendukung satu sama lain di dalam lingkungan yang secara kasar anti-sistem dan kriminal. Setiap kali saya dipindahkan atau dialihkan ke sel lain, orang-orang lokal biasanya akan datang memeriksa apakah saya baik-baik saja dan apakah saya membutuhkan sesuatu. Saya membantu kawan-kawan lain dengan kasus hukum mereka atau urusan administrasi penjara, dan mencoba mencari titik-titik kepentingan bersama dan subversi. Kami berusaha saling mendukung, dan jika saya mengalami masalah, kawan-kawan juga akan menyuarakan tuntutan mereka. Penolakan dan keributan semacam itu terjadi hampir setiap hari di banyak penjara di seluruh negeri, terkait dengan kondisi maupun perlakuan. Saya sudah kehilangan hitungan berapa banyak penolakan kerja paksa penjara dan aksi *walkout* yang saya dengar ketika berada di dalam; hal itu sangat umum, begitu pula dengan aksi naik ke jaring besi yang memisahkan lantai-lantai penjara untuk memprotes perlakuan dan kondisi yang buruk.

Ketika saya mendengar bahwa kawan-kawan di luar melakukan solidaritas revolusioner, di situlah saya bisa merasakan kekuatan kami di dalam penjara. Dari kabar tentang aksi langsung terkait kasus Adream di Chili, Prancis, Italia, Indonesia, dan di seluruh dunia, hingga intervensi lewat panggilan telepon yang bisa saya lakukan dari dalam penjara ke pertemuan para kawan di luar, saya bisa merasakan hangatnya dukungan itu. Begitu juga dengan kabar tentang surat dan buku yang disensor, dana solidaritas, serta acara benefit, semua itu luar biasa.

EV: Bagi para pembaca yang belum mengenal 325, apa yang bisa Anda ceritakan tentang proyek ini dan isinya?

TS: 325 adalah sebuah jaringan anarkis untuk kontra-informasi dan aksi langsung. Pada November 2020, polisi kontra-terorisme Belanda menutup server *nostate.net* yang menampung situs web 325, atas permintaan dari kolega mereka di Jerman dan Inggris. Situs web tersebut merupakan pusat informasi yang telah berjalan lama, berisi berita umum, laporan, komunike, publikasi, daftar acara, dan lain-lain. Sebagian besar liputannya mencakup Eropa, Amerika Latin, dan Asia Tenggara. 325 juga merupakan sebuah majalah cetak yang terbit secara tidak teratur, dan kolektif ini telah menerbitkan puluhan publikasi, termasuk buletin *Dark Nights,* yang memiliki situs webnya sendiri.

Selama bertahun-tahun, 325 telah berpartisipasi dalam jaringan internasional partisipatif yang terus berkembang, berlandaskan aksi langsung dan dukungan terhadap tahanan, sekaligus menyediakan ruang bagi berbagai kecenderungan kelompok anarkis, anti-kapitalis, dan anti-peradaban. Dalam edisi-edisi terbaru majalahnya, analisis yang diangkat sedikit bergeser ke arah perubahan industri baru yang mendalam dalam produksi dan teknologi, seperti kecerdasan buatan, sains, dan otomasi. Arsip situs 325 merupakan dokumen penting tentang

perjuangan revolusioner sosial maupun bersenjata selama bertahun-tahun, baik di Eropa maupun secara internasional. Proyek ini dimulai pada tahun 2003 dan masih terus berlanjut hingga hari ini.

EV: Saya pertama kali melihat istilah 'anti-psikiatri' di 325. Ada banyak hal yang bisa dibicarakan mengenai persinggungannya dengan anarkisme, tapi mungkin Anda bisa menceritakan mengapa pada waktu itu Anda merasa penting untuk mengangkatnya.

TS: Itu adalah sebuah keputusan kolektif yang terbentuk dari berbagai pengaruh terhadap kelompok awal di Brighton. Saya bisa menyebutkan pengalaman kami dalam keadaan kesadaran yang berubah dan hancurnya kondisi sosial yang dipaksakan. Beberapa anggota awal kelompok kami memiliki pengalaman dengan kontrol psikiatri/psikologis dan unit pengamanan, dan kami semua tertarik pada penggunaan psikoanalisis untuk represi politik, karya Wilhelm Reich, R. D. Laing, *Socialist Patients Collective* (Sozialistisches Patientenkollektiv – SPK), serta analisis anarkis mengenai relasi antara individu dan masyarakat pasca-industri.

Kawan kami dari Swiss, yang pernah terlibat dalam jaringan anti-peradaban awal di Eropa pada 2000-an, menulis manifesto anti-psikiatri *Reclaim Your Mind: An Urgent Message for all those who have or are in danger of being labelled mentally ill,* yang dimuat dalam edisi pertama majalah 325. Meskipun selama bertahun-tahun ada perbedaan perspektif mengenai manifesto ini di dalam kolektif, secara umum posisi yang diambil adalah bahwa masyarakatlah yang menciptakan patologi, medikalisasi pada akhirnya merugikan, begitu pula pemenjaraan. Dalam pertemuan Anti-Represi yang diselenggarakan oleh *Anarchist Black Cross* di Cowley Club, Brighton, bulan Maret lalu,

seorang kawan dari Swedia menjelaskan bagaimana otoritas menempatkan kawan-kawan ke dalam perawatan psikiatri alih-alih penjara, sehingga berusaha mendepolitisasi kasus mereka dari sorotan publik dan memaksa mereka menjalani "perawatan" medis atas ide-ide anarkis mereka.

Taktik semacam ini juga coba diterapkan kepada saya oleh *National Security Team* dan Polisi Kontra-Terorisme, baik selama masa pemenjaraan maupun setelah saya dibebaskan dengan kontrol tertentu. Sangat penting untuk mengangkat hal ini karena jenis kontrol seperti itu kini digunakan secara rutin oleh lembaga-lembaga tersebut, dan mereka akan berusaha menerapkannya pada kaum anarkis dan kiri radikal kapan pun memungkinkan.

EV: Undang-undang secara terus-menerus mempersempit ruang bagi ekspresi ketidakpuasan non-kekerasan, dengan hukuman yang lebih berat bagi gangguan massa—bahkan juga kelompok kecil—serta kewenangan polisi untuk membubarkan kerumunan yang tidak melakukan kekerasan. Sementara penyelenggara Climate Camp digerebek secara pre-emptif, serangan sayap kanan musim panas lalu justru tidak digagalkan. Bagaimana mungkin negara Inggris begitu terobsesi dengan remah-remah perlawanan dari bawah di tengah gelombang pengambilalihan fasis global?

TS: Kita tidak boleh pernah meremehkan ekspresi sekecil apa pun dari perbedaan pendapat dan pemberontakan, karena semuanya memiliki kekuatan. Jika rezim tidak menekan percikan-percikan itu, kebakaran hutan akan bermula. Bahkan jika saya tidak sependapat dengan posisi birokratis dari sebagian besar kelompok-kelompok ini, saya senang melihat keberhasilan mereka dan saya ingin melihatnya meningkat menjadi sebuah gerakan revolusioner. Setiap protes yang efektif pasti akan

berhadapan dengan represi. Dari dalam penjara, saya melihat di televisi eskalasi penghancuran properti terhadap perusahaan senjata yang bertransaksi dengan Israel selama genosida yang sedang berlangsung di Gaza, penutupan jalan raya, dan penghancuran Bank Barclays. Kiri radikal, para ekologis, dan kaum anarkis pada dasarnya adalah satu-satunya oposisi yang ada di Inggris.

Sejak terjebak oleh *Global Day of Action* pada 18 Juni 1999, ketika kepolisian metropolitan London terkejut oleh kerusuhan anti-kapitalis yang menimbulkan kerugian jutaan pound, negara menjadikan tujuannya untuk memanipulasi dan menghabisi gerakan sosial. Pertanyaan mengenai taktik dan energi di dalam gerakan, tentang aksi-aksi kelompok kecil maupun protes massa yang bisa memiliki kapasitas untuk benar-benar menimbulkan bahaya bagi keamanan nasional melalui terciptanya situasi yang berada di luar kendali siapa pun—hal itu menuntut kesediaan kita untuk mengorganisir dan menghubungkan perjuangan kita, itulah tantangan kita. Jika kita menginginkan revolusi, itu membutuhkan subversi dan insureksi yang terus-menerus. Sistem ini berinvestasi pada perang, pembunuhan, dan genosida, ia tidak akan dihentikan hanya dengan pemungutan suara atau protes semata. Negara Inggris selalu menjadi bagian dari pengambilalihan fasis global; rezim ini terus-menerus bersiap menghadapi kerusuhan perkotaan, aksi teror, pemberontakan individu maupun massa. Kawan-kawan yang sering membentuk bagian dari kelompok bawah tanah biasanya muncul dari dalam gerakan sosial, sehingga negara akan menginvestasikan banyak waktu dan energi untuk menyelidiki siapa saja yang menjadi bagian dari gerakan-gerakan ini dan ke arah mana gerakan-gerakan ini berkembang.

EV: Kiri Inggris tampak begitu terpecah karena persoalan internal, mempercepat kelelahan, dan semakin terfragmentasi. Bagaimana menurutmu kita bisa membangun solidaritas secara efektif dan saling mendukung, baik di dalam maupun di luar sistem pemasyarakatan kriminal?

TS: Saya tidak menganggap diri saya bagian dari kiri Inggris, begitu pula kawan-kawan dalam lingkaran kami. Kiri adalah bagian dari sirkus pemilu, dan telah menyerahkan diri kepada media massa serta korporasi, kepada militerisme, teknologi tinggi, transhumanisme, energi nuklir, dan statisme. Namun begitu, saya rasa bukan itu yang sedang Anda maksud. Kelompok kami menarik diri dari gerakan sosial pada 2011 dan mengambil posisi nihilistik, kami hanya aktif dalam kelompok kami sendiri dan tidak di pusat-pusat sosial atau kampanye aktivis.

Itu obrolan lain, tetapi dari apa yang telah kami alami, pada dasarnya: berhentilah bertengkar tanpa guna satu sama lain soal isu-isu beracun dan saling mengucilkan. Pahami bagaimana sistem terus-menerus merekuperasi dan menyusup ke dalam anarkisme kita. Belajarlah berkomunikasi satu sama lain. Belajarlah dari interaksi kalian. Belajarlah menghargai waktu kalian dan waktu orang lain. Bagikan keterampilan, waktu, energi, dan uang, jika bisa, dengan proyek nyata yang memang butuh dukungan. Belajarlah memberi kritik dan menerimanya. Belajarlah memutuskan ikatan dan membentuknya kembali. Jika kamu tidak bisa bekerja dengan baik bersama orang lain, bekerjalah sendiri. Wujudkan ide-idemu. Itu akan memperkuat ruang kita.

Apakah kamu bagian dari kelompok atau tidak, kamu bisa menulis surat kepada tahanan, mendukung kampanye mereka, dan tetap peduli pada isu anti-penjara. Bertemu langsung dan lakukan sesuatu di jalan jika mampu. Bangunlah ikatan

di wilayah lokal dan jika kamu aktif dalam isu lain, ingatlah mereka yang akhirnya masuk jeruji besi—bisa jadi itu kamu. Jika kamu punya kemampuan, bantulah dalam administrasi atau mengorganisir demo, memasak, menampung orang, menempel poster, membuat grafiti, selebaran, zine, stiker, hingga aksi malam hari. Jangan berpikir orang lain akan melakukannya untukmu, lakukanlah sendiri.

Jika kamu tidak bisa melakukan semua itu, hiduplah dengan cara yang paling indah dan bebas yang kamu bisa, dan jangan menyerah pada impianmu. Mari kita ambil bagian dalam membangun budaya perlawanan dan saling membantu yang nyata.

EV: Apa cara paling efektif untuk menunjukkan solidaritas dan mendukung orang-orang yang berada di penjara atau yang baru saja keluar darinya? Apa yang menurutmu paling membantu?

TS: Aksi revolusioner, inilah cara paling penting untuk mendukung orang-orang di dalam. Ini adalah prinsip pertama. Secara langsung membebaskan para tahanan dan melaksanakan perjuangan anti-negara serta anti-kapitalis.

Kedua adalah kondisi material dari pemenjaraan. Dibutuhkan uang untuk melawan kasus hukum, membayar makanan dan kebutuhan, membiayai kunjungan, perjalanan ke penjara, mengatur kehidupan yang ditinggalkan di luar, dan sebagainya. Semua ini sama sekali tidak bisa dilakukan oleh tahanan. Hal ini membutuhkan usaha kolektif. Ketika para tahanan dibebaskan, mereka tetap membutuhkan dukungan berupa tempat tinggal, uang, transportasi, makanan, dan seterusnya. Polisi, lembaga pembebasan bersyarat, dan dewan pembebasan bersyarat memiliki kekuasaan lebih besar atas individu bila ia

tidak memiliki dukungan dari kerabat dekat atau dari gerakan. Saat saya dibebaskan, saya sangat banyak dibantu oleh kawan-kawan saya yang menyediakan uang, kendaraan, tempat tinggal, pakaian, dan lain-lain.

Ketiga adalah kampanye solidaritas dan menyebarkan kesadaran kepada banyak orang. Kampanye ini juga harus mencakup upaya memastikan bahwa para tahanan mengetahui apa yang terjadi di luar dan memberi tekanan kepada administrasi penjara atau perusahaan-perusahaan swasta yang terlibat. Ketika saya dipenjara, saya tidak bisa menerima banyak berita karena sensor yang diberlakukan pada saya, tetapi setiap kali saya mendengar tentang demonstrasi atau aksi solidaritas, hal itu selalu memberi saya kekuatan besar, dan bisa membicarakannya dengan orang-orang lain memungkinkan saya menunjukkan secara nyata bahwa kaum anarkis itu ada.

Kita harus mempersiapkan diri untuk jumlah yang lebih besar dari kita yang akan masuk penjara. Saya membaca bahwa saat ini ada puluhan tahanan dari gerakan sosial—perubahan iklim dan solidaritas Palestina. Mereka menghadapi kondisi yang sama atau serupa dengan yang saya alami, melalui jadwal terorisme dan investigasi Polisi Anti-Teror. Dalam kasus saya, saya bahkan tidak dijatuhi hukuman atas tuduhan teror, tetapi saya tetap ditahan di bawah rezim anti-teroris, dan sebenarnya tidak ada yang bisa dilakukan baik oleh pengacara maupun oleh gerakan terkait hal itu. Situasi ini tidak akan menjadi lebih baik kecuali kita aktif dan menciptakan kecenderungan perjuangan yang lebih kuat. Saat ini gerakan anarkis di Inggris tidak mampu memberikan dukungan yang memadai kepada para tahanannya. Kelompok aksi solidaritas hampir tidak ada. Perlu ada usaha nyata untuk menghubungkan perjuangan semua dari kita yang menjadi sasaran sistem penjara dan peradilan pidana.

EV: Anda berbicara tentang penghapusan penjara dalam diskusi Anda serta kondisi hidup yang mengerikan di dalamnya. Apakah menurut Anda itu adalah salah satu area utama yang seharusnya menjadi fokus kaum anarkis? Apa pertempuran penting bagi gerakan kita dalam beberapa tahun ke depan?

TS: Setiap orang akan memiliki area yang berbeda untuk mereka fokuskan, tetapi ya, saya pikir isu anti-penjara adalah perjuangan antara yang penting, yang memiliki kapasitas tidak hanya untuk menciptakan kerusakan signifikan terhadap masyarakat borjuis, keamanan nasional, dan negara-polisi, tetapi juga membangun pengalaman dalam menghadapi persoalan-persoalan yang sangat sulit serta menemukan sekutu di komunitas kelas pekerja. Penjara jelas memiliki basis rasial dan kelas, dan saat ini sistem penjara sedang berada dalam kondisi runtuh, situasi ini juga tidak akan terselesaikan dalam waktu dekat. Sebuah langkah awal bisa berupa perlawanan terhadap kerja paksa di penjara dan pembangunan penjara-penjara baru. Sebagai anarkis, kita tidak ingin sekadar menghapus penjara, tetapi menghancurkan negara itu sendiri—dalam hal ini sebuah rezim tua, membusuk, pasca-Imperial, yang bertekad untuk tidak pernah melepaskan kekuasaannya. Jadi, saya mendukung segala aksi dan kampanye dari kiri radikal dan kaum anarkis yang mampu menyerang titik tersebut.

Gerakan sosial sebagian besar telah aktif dalam isu-isu yang sama selama bertahun-tahun dengan sedikit keberhasilan. Sebagian besar pertempuran yang kita hadapi sekarang, masih akan kita hadapi di masa depan, namun kini terasa lebih pahit dengan atmosfer neo-fasis dan teknologi baru. Pertempuran sosial penting yang saya lihat akan muncul semuanya terkait dengan kemiskinan dan eksploitasi, dan merupakan akibat

dari bentuk baru perang asimetris, kapitalisme teknokratis, kebangkitan kecerdasan buatan, dan keruntuhan ekologis. Menurut saya, tidak ada yang bisa dianggap remeh. Kita hidup di dunia yang terus berubah, dan kebangkitan kembali perjuangan internasionalis serta generasi berikutnya dari perang sosial adalah hal yang saya pertaruhkan.

EV: Terima kasih atas waktunya.

TS: Strength to everyone. For a black international.


FIRE TO
THE PRISONS
FREE TOBY
Ⓐ SHONE

HINGGA PILAR TERAKHIR
MASYARAKAT PENJARA RUNTUH!

KEMATIAN BAGI NEGARA,
HIDUPLAH ANARKI!



ASOCIACIÓN LIBRE *de*
BOMBEROS AUTÓNOMOS